

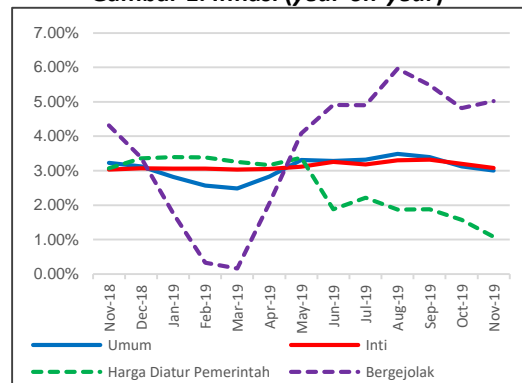
Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (November '19) **3,00%**
- Inflasi Inti (November '19) **3,08%**
- Inflasi Barang Bergejolak (November '19) **5,02%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (November '19) **1,08%**
- Inflasi Umum* (Desember '19) **2,90% - 3,15%**

*) Forecast

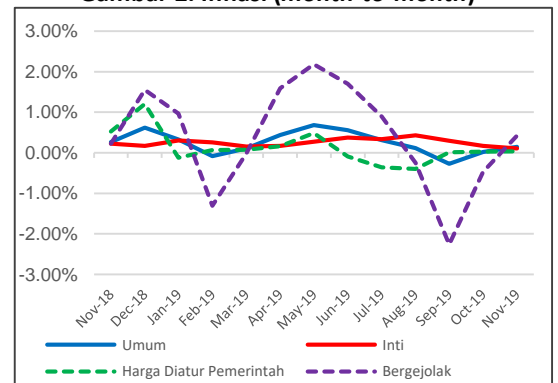
Secara umum, bulan November 2019 sesuai dengan prediksi kami sebelumnya bahwa bulan ini akan mengalami inflasi rendah. Inflasi umum (MoM) hanya sebesar 0,14%, meskipun angka ini meningkat dari bulan sebelumnya yang hanya mencapai angka 0,02%. Besaran inflasi ini lebih didorong oleh inflasi kelompok pengeluaran barang bergejolak. Inflasi inti yang menurun menandakan adanya penurunan daya beli, yang juga tercermin dari menurunnya tingkat inflasi inti (YoY) ke angka 3,08%. Hal positif lainnya yang dapat diamati adalah adanya kecenderungan penurunan inflasi (YoY) kelompok barang yang diatur pemerintah sejak bulan Mei tahun ini. Kami melihat bahwa perbaikan infrastruktur logistik dan sistem distribusi berperan dalam penurunan inflasi ini. Melihat laju inflasi sampai bulan November, kami memperkirakan nilai inflasi YoY pada akhir tahun akan lebih rendah dari perkiraan sebelumnya sebesar 3,0-3,4 persen, meskipun tingkat konsumsi akan kembali mengalami peningkatan pada bulan Desember – khususnya dengan adanya momentum libur natal dan tahun baru.

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Lonjakan pada Bahan Makanan; Kelesuan pada Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Sektor yang mengalami lonjakan paling drastis pada bulan November adalah sektor Bahan Makanan. Secara MoM, sektor ini mengalami peningkatan laju inflasi sebesar 0,78 bps, dari bulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar 0,41% hingga mengalami inflasi pada bulan ini sebesar 0,37%. Diperkirakan, pada bulan Desember kelompok Bahan Makanan akan mengalami peningkatan laju inflasi, hingga pada gilirannya mengakibatkan kenaikan laju inflasi umum di bulan ini. Selain itu, sektor lainnya yang mengalami kenaikan laju inflasi adalah sektor Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar. Secara MoM, sektor ini mengalami peningkatan laju inflasi menjadi 0,12%, dari bulan sebelumnya yang hanya mencapai angka 0,08%. Sementara itu, sektor Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan kembali mengalami deflasi di angka 0,07%, yaitu lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai angka 0,08%.

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

Natanael Waraney Gerald Massie

natanael.waraney@ui.ac.id

Sean Hambali

sean.hambali@lpem-feui.org

Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas (month-to-month)

Jenis Kelompok Barang/Jasa	Aug-19	Sep-19	Okt-19	Nov-19
Energi	0,01%	0,00%	0,06%	0,01%
Bahan Makanan	-0,19%	-1,97%	-0,41%	0,37%
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0,26%	0,28%	0,45%	0,25%
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	0,23%	0,09%	0,08%	0,12%
Sandang	0,88%	0,72%	0,08%	0,03%
Kesehatan	0,59%	0,32%	0,30%	0,23%
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	1,21%	0,47%	0,10%	0,02%

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Oktober '19) **3,00%**
- Inflasi Inti (Oktober '19) **3,08%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Oktober'19) **5,02%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Oktober'19) **1,08%**
- Inflasi Umum* (November '19) **2,90% - 3,15%**

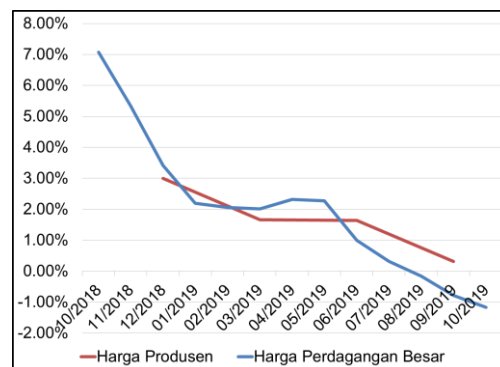
*) Forecast

Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,55%	0,01%	-0,08%	-0,07%
--	--------	-------	--------	--------

Sumber: CEIC

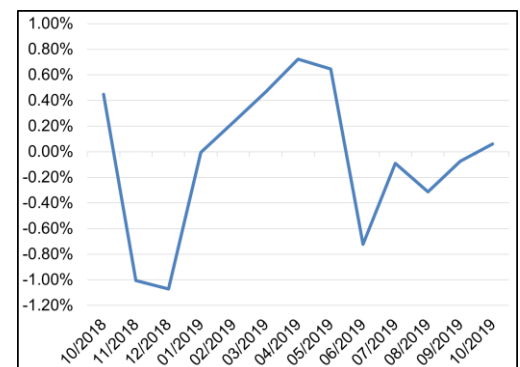
Sementara itu, laju inflasi pada beberapa sektor lainnya menunjukkan tren pelemahan apabila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sektor dengan pelemahan laju inflasi paling drastis pada bulan ini adalah sektor Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau, dimana sektor ini mengalami penurunan sebesar 0,2 bps (secara MoM) menjadi 0,25%. Seperti bulan-bulan sebelumnya, laju inflasi pada sektor Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga juga kembali mengalami perlambatan hingga menjadi 0,02%, dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang masih berada pada angka 0,1%. Sektor Kesehatan juga terus mengalami penurunan sejak 3 bulan terakhir, menjadi 0,23% ketimbang bulan sebelumnya sebesar 0,3%. Penurunan berikutnya juga dapat diamati pada Sektor Sandang, yang mengalami penurunan sebesar 0,05 bps hingga menjadi 0,03% pada bulan ini. Meskipun sempat mengalami lonjakan drastis pada bulan sebelumnya, laju inflasi pada sektor Energi kembali mengalami penurunan ke angka keseimbangan selama beberapa bulan terakhir, yaitu di angka 0,01%.

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)



Sumber: CEIC

Melihat dari sisi harga produsen maupun harga perdagangan besar, tren penurunan secara year-on-year masih tetap terlihat dalam bulan Oktober lalu. Secara agregat, meski penguatan indeks harga perdagangan besar tercatat pada 0,06% secara month-on-month, level yang ada tetap tercatat lebih rendah dibandingkan Oktober 2018 silam, dengan penurunan sebesar -1,16% secara year-on-year. Hal ini terjadi di tengah menguatnya ekspor Indonesia Oktober 2019 lalu, dengan BPS mencatat peningkatan 5,92% nilai perdagangan dibandingkan dengan periode bulan September 2019. Dengan menguatnya ekspor serta tren menurun dari harga perdagangan besar, pekerjaan rumah pemerintah dalam menjaga tingkat harga tetap menjadi penting. Melemahnya kedua indeks mengindikasikan menurunnya harga agregat pada tingkat sebelum ritel, sehingga kestabilan harga dapat diharapkan meski pasar perlu mengantisipasi periode libur akhir tahun.

Dengan pola musiman pada bulan Desember, tingkat harga seluruh kelompok barang diprediksi akan meningkat. Kami memperkirakan akan terjadi inflasi cukup tinggi (mtm) pada bulan Desember sebesar 0,4-0,8%. Seperti disebutkan sebelumnya, tingkat inflasi diprediksi akan sedikit lebih rendah mencapai 3,0-3,4 % pada akhir tahun 2019.